

Sosialisasi Satu Pohon Seribu Harapan: Gerakan Selamatkan Bumi, Dimulai dari Kita di SDN Mumbulsari 04 Jember

*Socialization of One Tree, Thousand Hopes: Save the Earth Movement, Starting from Us
at SDN Mumbulsari 04 Jember*

Kharisma Dwi Aprilia^{1*}, Inge Wiliandani Setya Putri¹, Arik Aguk Wardoyo¹, Shinta Permata Dewi¹,
Dea Puspitasari¹, Kirani Meilinda Saputri¹, Diah Indrajati Fauziyah Utami¹, Ninin Febi Yulianti¹

¹) Universitas Jember, Indonesia

* Correspondence e-mail; permatadewishinta7@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/10/25; Revised: 2024/11/12; Accepted: 2024/12/04

Abstract

Climate change is one of the biggest challenges for humans around the world today, especially Indonesia. Quoted from various world institutions including the World Meteorological Organization (WMO), the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), and the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), it is stated that climate change will continue to occur in the coming decades if no mitigation action is taken. This community service activity aims to increase awareness of students and school residents regarding the importance of reforestation as an effort to mitigate the climate crisis by planting trees on empty land around the school. The program uses the Participatory Action Research (PAR) method through socialization of the benefits of trees for the ecosystem, tree care steps, and active participation of school residents, especially students, in environmental conservation. The results of the community service activities show an increase in student understanding regarding the role of trees in absorbing carbon dioxide, producing oxygen, and maintaining ecosystem balance. Through this program, students and teachers are inspired to optimally utilize empty land as green space and become one of the solutions in mitigating the impacts of climate change that are increasingly being felt. Despite facing various challenges, such as the effects of weather to limited human resources. However, this movement has succeeded in creating a greener, more comfortable, and healthier learning environment. In order for these benefits to be felt more by all Indonesian people from various elements, we suggest the involvement of policy makers to integrate environmental education into the curriculum, collaboration with various sectors to support the provision of facilities and resources, such as tree seedlings, maintenance tools, and sustainable funding. In addition, a structured monitoring program is needed to ensure the sustainability of the movement.

Keywords

Ecosystem Sustainability; Socialization; Strengthening Environmental Awareness; Tree Care.



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim saat ini menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Fenomena perubahan iklim ini membawa dampak signifikan, terutama bagi kelompok yang paling rentan, yaitu anak-

anak. Mereka tidak hanya terpapar langsung oleh dampak perubahan lingkungan seperti polusi udara dan bencana alam, tetapi juga terancam hak-hak dasar mereka, termasuk hak atas pendidikan dan perlindungan (S. et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya mitigasi perubahan iklim agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan sehat. Sebagai salah satu langkah konkret, penghijauan dapat menjadi solusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak perubahan iklim (Novita, 2019).

Meskipun telah banyak upaya mitigasi yang dilakukan, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan di tingkat pendidikan, terutama dalam melibatkan anak-anak sebagai agen perubahan. Banyak program penghijauan di sekolah yang bersifat seremonial tanpa keberlanjutan, sehingga dampaknya terbatas pada jangka pendek (Noviana & Sukwika, 2020). Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti lahan kosong yang memadai, bibit pohon, dan sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam pelaksanaan penghijauan yang efektif

Di Indonesia, sekolah sebagai tempat belajar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, salah satunya melalui gerakan penanaman pohon (Manik, 2018). Program "Sosialisasi Satu Pohon Seribu Harapan: Gerakan Selamatkan Bumi, Dimulai dari Kita." yang dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Jember di SDN Mumbulsari 04, Kabupaten Jember, Jawa Timur, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya penghijauan. Keunggulan program ini terletak pada pendekatannya yang holistik, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga penerapan langsung dengan melibatkan semua elemen sekolah (Yanti & Yulia, 2020). Selain itu, program ini juga memanfaatkan lahan kosong di sekitar sekolah untuk menciptakan ruang hijau yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif siswa tidak hanya sebagai peserta tetapi juga sebagai penggerak perubahan, memberikan mereka rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap kelestarian lingkungan (Ahada & Zuhri, 2020).

Program ini memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang pentingnya pohon bagi lingkungan serta langkah-langkah merawatnya. Hal ini menjadi inovasi dibandingkan program sebelumnya yang kurang melibatkan elemen edukasi secara mendalam. Novelty dari program ini adalah penekanan pada keberlanjutan dan partisipasi aktif, yang diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang tidak hanya bagi lingkungan sekolah tetapi juga membangun kesadaran ekologis pada generasi muda. Dengan demikian, program ini menawarkan pendekatan baru yang dapat direplikasi di berbagai institusi pendidikan lain di Indonesia.

Program pengabdian ini juga bertujuan untuk mengajarkan siswa dan masyarakat sekolah mengenai cara merawat pohon serta peran penting pohon dalam keberlanjutan lingkungan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menciptakan ruang hijau di sekolah, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab generasi muda terhadap kelestarian alam dan mitigasi perubahan iklim.

2. METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 oleh kelompok mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Jember. Sebelum melaksanakan kegiatan, tim melakukan survei lokasi di sekitar sekolah untuk mengidentifikasi lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang hijau. Lokasi yang dipilih adalah lahan kosong yang berada di lingkungan sekolah yang memiliki tanah subur dan potensial untuk ditanami.

Program ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sosialisasi kepada siswa dan warga sekolah mengenai pentingnya menanam pohon, manfaat pohon bagi ekosistem, serta cara perawatan pohon, kemudian dilanjutkan dengan penanaman pohon di lahan kosong sekitar sekolah. Selama kegiatan, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam menanam pohon, merawatnya, serata diberikan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian di lingkungan sekolah.

Data yang dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif meliputi observasi langsung terhadap kegiatan penanaman pohon, wawancara dengan siswa dan guru mengenai pemahaman mereka terhadap pentingnya gerakan penghijauan, serta dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan dianalisis untuk menilai dampak sosialisasi terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa dan partisipasi mereka dalam gerakan penghijauan di sekolah.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bulan Oktober 2024, kelompok mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Jember melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari tugas mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Kegiatan ini mengusung tema "Sosialisasi Satu Pohon Seribu Harapan: Gerakan Selamatkan Bumi, Dimulai Dari Kita" di SDN Mumbulsari 04, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sebelum sosialisasi dilaksanakan, kelompok mahasiswa telah melakukan survei lokasi satu minggu sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa di sekitar SDN Mumbulsari 04 masih terdapat lahan kosong yang berpotensi besar untuk dimanfaatkan sebagai ruang hijau. Oleh karena itu, lokasi ini dipilih sebagai objek kegiatan untuk meningkatkan kesadaran siswa dan warga sekolah dalam melestarikan pohon-pohon di lingkungan sekitar. Kegiatan penanaman pohon ini diharapkan tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih hijau, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab siswa terhadap alam. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pelestarian lingkungan, kegiatan ini bertujuan mendorong partisipasi lebih luas dalam menjaga ekosistem sekitar serta menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Keterangan	Hasil Penelitian
1.	Sosialisasi	Sosialisasi dimulai dengan jargon untuk pembangkit semangat siswa dan penjelasan mengenai pentingnya

		menanam pohon untuk menjaga kelestarian lingkungan, manfaat pohon bagi ekosistem, serta langkah-langkah perawatan pohon yang baik. Siswa dan warga sekolah yang hadir merespons dengan antusias, terutama saat sesi tanya jawab. Sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang manfaat pohon, seperti perannya dalam menyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, dan menjaga keseimbangan ekosistem.
2.	Kelestarian Ekosistem	Peserta sosialisasi menyadari bahwa menanam pohon merupakan langkah penting untuk melestarikan lingkungan di sekitar sekolah. Kawasan kosong di SDN Mumbulsari 04 diidentifikasi sebagai lokasi yang tepat untuk penghijauan. Guru dan siswa bekerja sama menanam berbagai jenis pohon yang bermanfaat, seperti pohon buah dan tanaman peneduh. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.
3.	Perawatan Pohon	Selain menanam, peserta diajak untuk memahami pentingnya merawat pohon yang telah ditanam. Sosialisasi ini menekankan langkah-langkah sederhana namun penting, seperti penyiraman secara rutin, pemberian pupuk, dan pembersihan area sekitar pohon dari gulma. Hal ini dilakukan untuk memastikan pohon dapat tumbuh dengan baik dan memberikan manfaat optimal bagi lingkungan sekolah.
4.	Penguatan Kesadaran Lingkungan	Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa secara menyeluruh. Tidak hanya terbatas pada penanaman pohon, siswa diajak untuk memahami peran aktif mereka dalam menjaga lingkungan sekolah, seperti menjaga kebersihan, memanfaatkan kembali area kosong untuk penghijauan, dan mengedukasi teman-teman mereka mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Guru juga dilibatkan untuk memberikan pembelajaran terkait lingkungan secara integratif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari kegiatan ini, terlihat bahwa partisipasi aktif siswa dan guru menjadi modal utama dalam mendukung keberlanjutan gerakan "Satu Pohon Seribu Harapan." Dengan langkah sederhana namun bermakna ini, diharapkan SDN Mumbulsari 04 dapat menjadi contoh sekolah yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi "Satu Pohon Seribu Harapan" di SDN Mumbulsari 04



Gambar 2. Kegiatan penanaman pohon oleh siswa SDN Mumbulsari 04 sebagai bagian dari program "Satu Pohon Seribu Harapan"



Gambar 3. Foto bersama siswa SDN Mumbulsari 04 usai penanaman pohon untuk pelestarian lingkungan



Gambar 4. Foto bersama para guru SDN Mumbulsari 04 setelah kegiatan sosialisasi dan penanaman pohon

Gerakan penanaman pohon di sekolah sangat penting sebagai bagian dari upaya penyelamatan lingkungan karena sekolah adalah tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan sejak dini. Penanaman pohon di sekolah tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi lingkungan sekitar tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam menjaga alam (Tarigan & Taufik, 2023). Pohon berperan penting dalam penyerapan karbon dioksida, pengurangan polusi udara, serta pelestarian keanekaragaman hayati. Gerakan ini juga mendukung upaya global dalam mengatasi perubahan iklim dan krisis lingkungan, yang semakin terasa dampaknya di berbagai wilayah, termasuk Indonesia (Sumampouw, 2019).

Bagi SDN Mumbulsari 04, kegiatan penanaman pohon membawa berbagai manfaat baik untuk siswa, guru, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Secara langsung, pohon yang ditanam di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kualitas udara, menyediakan area teduh yang nyaman untuk belajar dan beraktivitas, serta meningkatkan estetika sekolah. Selain itu, pohon juga berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan bagi siswa. Mereka dapat belajar tentang siklus alam, pentingnya pohon dalam kehidupan, dan dampak positif pohon bagi keberlanjutan kehidupan di bumi (Rida & Retno, 2022). Selain manfaat lingkungan, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat sekitar dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan.

Keberhasilan Gerakan Satu Pohon Seribu Harapan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dan guru. Siswa diharapkan tidak hanya sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang terlibat langsung dalam proses penanaman, perawatan pohon, dan monitoring tumbuh kembang pohon yang ditanam (Widjaja et al., 2021). Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mengarahkan siswa dalam memahami pentingnya gerakan ini serta membimbing mereka dalam kegiatan praktis. Keterlibatan aktif ini membantu membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Kerjasama yang baik antara

siswa, guru, dan sekolah sangat penting dalam menjaga keberlanjutan gerakan ini.

Gerakan penanaman pohon dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang lebih sehat dan nyaman. Pohon yang tumbuh di sekitar area sekolah memberikan oksigen lebih banyak, mengurangi polusi udara, dan menciptakan lingkungan yang lebih sejuk dengan peneduhannya (Meilani et al., 2019). Selain itu, keberadaan pohon dapat memperbaiki estetika lingkungan, menjadikan sekolah terlihat lebih hijau dan asri. Ini juga berdampak positif pada kenyamanan belajar siswa, karena udara yang segar dan suasana yang nyaman akan memengaruhi konsentrasi dan kualitas belajar mereka (Abdurahman et al., 2023). Gerakan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih sehat secara fisik, tetapi juga memberikan suasana yang menyenangkan bagi mental dan emosional siswa.

Kondisi cuaca dan perubahan iklim mempengaruhi keberhasilan program penanaman pohon secara signifikan. Di Indonesia, terutama daerah dengan musim kemarau yang panjang, kondisi cuaca yang ekstrem dapat memengaruhi tingkat kelangsungan hidup pohon yang ditanam (Aisyah, 2022). Pohon membutuhkan air yang cukup, dan perubahan iklim yang menyebabkan cuaca semakin tidak menentu bisa menyebabkan pohon yang ditanam tidak tumbuh dengan optimal. Selain itu, bencana alam seperti banjir atau kekeringan yang sering terjadi akibat perubahan iklim juga bisa menghambat perkembangan tanaman (Bulawan et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memilih jenis pohon yang tahan terhadap kondisi cuaca lokal dan memberikan perawatan yang tepat agar pohon dapat tumbuh dengan baik meskipun dihadapkan pada tantangan perubahan iklim.

Tantangan utama dalam pelaksanaan gerakan penanaman pohon di SDN Mumbulsari 04 adalah kurangnya sumber daya yang memadai, baik dari segi materi maupun tenaga. Selain itu, ada kendala terkait pemilihan jenis pohon yang sesuai dengan kondisi tanah dan cuaca di sekolah. Masalah lain yang sering muncul adalah keterbatasan waktu untuk perawatan pohon, mengingat kesibukan kegiatan belajar mengajar yang padat. Beberapa pohon juga mungkin mengalami kematian jika tidak dirawat dengan baik (Nurhasanah & Hamzah, 2022). Kendala sosial seperti kurangnya pemahaman sebagian pihak tentang pentingnya pelestarian lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang kuat antar semua pihak agar gerakan ini dapat berjalan dengan sukses.

Adapun setelah mengikuti kegiatan penanaman pohon, perubahan pola perilaku siswa dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Mereka mulai lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian alam sekitar, dan banyak siswa yang terinspirasi untuk menjaga pohon-pohon yang mereka tanam. Hal ini tercermin dalam perilaku mereka yang lebih ramah terhadap lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menjaga kebersihan area sekolah, dan aktif dalam kegiatan penghijauan. Kesadaran akan perubahan iklim dan dampaknya terhadap kehidupan juga semakin berkembang, dan siswa menjadi

lebih peka terhadap isu-isu lingkungan yang ada. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pembelajaran teoretis, tetapi juga mengubah cara pandang siswa dalam melihat peran mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab atas kelestarian bumi (Endah, 2020). Dengan demikian, Gerakan Satu Pohon Seribu Harapan di SDN Mumbulsari 04 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan, baik itu untuk sekolah, siswa, maupun masyarakat sekitar. Melalui partisipasi aktif siswa dan guru, serta dukungan dari berbagai pihak, gerakan ini dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan nyaman, serta membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam melaksanakan program sosialisasi "Satu Pohon Seribu Harapan," ditemukan beberapa hal yang signifikan. Pertama, terdapat peningkatan kesadaran siswa dan warga sekolah mengenai pentingnya menanam pohon. Kesadaran ini tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan penanaman pohon dan antusiasme mereka selama sesi tanya jawab. Peserta memahami manfaat penting dari menanam pohon, seperti menyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, dan menjaga keseimbangan ekosistem (Desembrianita et al., 2023). Kedua, ditemukan area kosong di sekitar sekolah yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai ruang hijau. Kegiatan sosialisasi ini mendorong siswa dan guru untuk lebih peduli terhadap penghijauan lingkungan sekolah, sehingga diperlukan strategi perencanaan lanjutan untuk memaksimalkan potensi lahan kosong tersebut (Wahyuniar et al., 2024).

Selain itu, peserta juga diajarkan pentingnya merawat pohon yang telah ditanam melalui langkah sederhana, seperti penyiraman rutin, pemberian pupuk, dan menjaga area sekitar pohon dari gulma. Edukasi ini memperkuat pemahaman peserta tentang tanggung jawab terhadap pohon yang telah ditanam dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar (Subekti et al., 2018). Hasil dari program ini menunjukkan bahwa dengan edukasi yang konsisten, kesadaran dan perilaku ramah lingkungan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa saran diajukan untuk pengembangan program di masa depan, seperti penguatan edukasi lingkungan yang terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran pohon dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelibatan pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah dan komunitas lokal, diperlukan untuk mendukung penyediaan bibit pohon dan pengelolaan berkelanjutan. Program berkelanjutan, seperti monitoring pertumbuhan pohon dan lomba peduli lingkungan, juga dapat dilakukan untuk menjaga semangat penghijauan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya sosialisasi dan edukasi dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap lingkungan (Musa et al., 2024). Implementasi saran-saran tersebut diharapkan dapat mendukung keberlanjutan gerakan ini dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan lestari.

4. KESIMPULAN

Gerakan "Satu Pohon Seribu Harapan" yang dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Jember di SDN Mumbulsari 04, Kabupaten Jember, merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat sekolah. Kegiatan ini berhasil mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam penghijauan dengan menanam pohon di lahan kosong sekitar sekolah, yang diharapkan dapat menciptakan ruang hijau dan mendukung mitigasi perubahan iklim.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya pohon dalam menjaga keseimbangan ekosistem, mengurangi polusi udara, dan menyerap karbon dioksida. Siswa dan guru juga dilibatkan dalam merawat pohon-pohon yang telah ditanam, yang memperkuat rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Namun, tantangan seperti perubahan cuaca ekstrem, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman dari sebagian pihak masih perlu diatasi. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini memerlukan peran serta pemangku kebijakan, integrasi edukasi lingkungan dalam kurikulum, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah, meningkatkan kualitas udara dan kenyamanan belajar, serta mempererat hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat. Gerakan penghijauan ini menjadi langkah awal yang baik untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan, serta mendukung upaya mitigasi krisis iklim yang semakin mendesak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Inge Wiliandani Setya Putri dan Bapak Arik Aguk Wardoyo, selaku dosen pembimbing kami, atas bimbingan, dukungan, dan arahan yang diberikan selama perencanaan program hingga penulisan artikel. Tanpa bimbingan yang penuh kesabaran dan pengetahuan, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada seluruh guru dan siswa di SDN Mumbulsari 04, yang telah menyambut kami dengan hangat dan antusiasme tinggi dalam setiap tahapan kegiatan ini. Partisipasi aktif dan semangat dari semua pihak di sekolah sangat berperan penting dalam suksesnya program penghijauan ini. Kami berharap gerakan ini dapat terus memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah dan menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk lebih peduli terhadap kelestarian alam. Terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan satu kelompok, Shinta Permata Dewi, Dea Puspitasari, Kirani Meilinda Saputri, Diah Indrajati Fauziyah Utami, Ninin Febi Yulianti, dan Kharisma Dwi Aprilia yang telah bekerja keras, berkolaborasi, dan berkomitmen untuk mewujudkan kegiatan ini. Semangat dan kerja sama tim yang luar biasa merupakan kunci keberhasilan program ini. Semoga gerakan ini dapat terus berkembang dan

memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik dalam bentuk dukungan moral maupun materi, yang turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Abdurahman, S., Ningtyas, A. A., Raulima, A., Airiyani, M. L., Nasir, M. Y., Syarifudin, M., & Nugraha, M. I. A. (2023). Pembudidayaan tanaman hortikultura dengan metode green house. *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 10(1), 283–292.
- Ahada, N., & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik Mi/Sd Di Indonesia. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 35–46.
- Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Produk Minuman. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4924>
- Bulawan, J. A., Hasbiadi, H., Mpia, L., & Handayani, F. (2022). Pemanfaatan Pekarangan untuk Budidaya Tanaman Olerikultura sebagai Pendukung Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19 di Desa Petudua. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–56.
- Desembrianita, E., Zulharman, Z., Masliardi, A., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Optimalisasi Taman Wisata Kelurahan Di Kota Gresik Dalam Menata Lingkungan Yang Menarik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7823–7830.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Manik, K. E. S. (2018). *Pengelolaan lingkungan hidup*. Kencana.
- Meilani, A., Kanedi, M., Yulianty, & Nurcahyani, N. (2019). Uji Efektivitas Pemberian Ekstrak Biji Pepaya (*Carica papaya L.*) Terhadap Pertumbuhan Rambut Kelinci (*Oryctolagus cuniculus*). *Jurnal Kelitbang Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung*, 7(3), 221–228.
- Musa, M., Rahman, R., & Asfahani, A. (2024). Strengthenation Of The Role Of The Family In Building The Basis Of Children’s Moral Education; An Empowered Family Approach. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4108–4115.
- Noviana, L., & Sukwika, T. (2020). Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Pupuk Kompos Ramah Lingkungan Di Kelurahan Bhaktijaya Depok. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(21). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2155>
- Novita, R. (2019). Kajian literatur: Dampak perubahan iklim terhadap timbulnya penyakit tular nyamuk terutama Limfatik Filariasis. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 5(1), 30–39.

- Nurhasanah, N., & Hamzah, A. H. P. (2022). Evaluasi Kegiatan Budidaya Tanaman Cabai Dipekarangan Menggunakan Pupuk Cair Ekstrak Bawang Merah Di Desa Iwul Kabupaten Bogor. *Jurnal Tunas*, 3(2), 220–227.
- Rida, A., & Retno, K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pendidikan, Kewirausahaan, dan Lingkungan di Kampung Parumasan Kota Serang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 71–84.
- S., F. S., Joko, T., & Nurjazuli, N. (2021). Literature Review : Kualitas Sumur Gali Dan Personal Hygien Berhubungan Dengan Gangguan Kesehatan Kulit Di Indonesia. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.31602/ann.v8i1.4772>
- Subekti, P., Setianti, Y., & Hafiar, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup di desa margalaksana kabupaten bandung barat. *Jurnal Kawistara*, 8(2), 148–159.
- Sumampouw, O. J. (2019). *Perubahan Iklim dan kesehatan masyarakat*. Deepublish.
- Tarigan, R. R. A., & Taufik, A. (2023). Penanaman Tanaman Bawang Merah Pada Pekarangan Rumah Di Desa Minta Kasih. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10390–10395.
- Wahyuniar, W., Asfahani, A., Suyuti, S., & Sitopu, J. W. (2024). Community Engagement In Education: Fostering Sustainable Impact Through Outreach Initiatives. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4116–4124.
- Widjaja, H., Fitri, R., Fauzi, R., & Harmaini, H. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Sekolah Sungai Ciliwung Jakarta untuk Tanaman Buah-Buahan: Utilization of Yard Land at Ciliwung River School Jakarta for Fruit Plants. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 562–566.
- Yanti, S., & Yulia, V. (2020). Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 26–28.